

## Perilaku Sosial Remaja Akhir Di Komunitas Nctzen Terhadap Korean Pop (Kpop)

Farras Sekar Ayu

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Ati Kusmawati

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat: Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang

Korespondensi penulis: [farrassekarayu@gmail.com](mailto:farrassekarayu@gmail.com)

**Abstract.** Throughout the whole of adolescence, themes of complexity and receptivity to new experiences manifest themselves more prominently than they do throughout earlier periods. In terms of the development of its most essential characteristic, which is femininity, the proliferation of K-pop culture has had both good and bad consequences on the development of this characteristic. When it comes to the development of a person's personality, puberty is one of the most significant stages. In human behavior, an individual's response to stimuli that are both external and internal to oneself is referred to as social behavior. The objective of this study is to ascertain the degree to which Korean pop music has an impact on the social lives of young women in their teenage years. In the current investigation, a quantitative approach was used, which was based on primary data sets and utilized a clustering technique for the purpose of adding data. According to the results of this research, Korean pop music may have an effect on the social periacoustic syndrome that is prevalent among adolescents.

**Keywords:** Kpop, Social Behavior, Teenager

**Abstrak.** Sepanjang masa remaja, tema-tema kompleksitas dan penerimaan terhadap pengalaman-pengalaman baru tampak lebih menonjol dibandingkan pada periode-periode sebelumnya. Dilihat dari perkembangan cirinya yang paling hakiki yaitu feminitas, menjamurnya budaya K-pop membawa dampak baik dan buruk terhadap perkembangan ciri tersebut. Dalam perkembangan kepribadian seseorang, masa pubertas merupakan salah satu tahapan yang paling signifikan. Dalam perilaku manusia, respon individu terhadap rangsangan baik yang bersifat eksternal maupun internal pada dirinya disebut dengan perilaku sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh musik pop Korea terhadap kehidupan sosial remaja putri di masa remajanya. Dalam penyelidikan saat ini, pendekatan kuantitatif digunakan, yang didasarkan pada kumpulan data primer dan menggunakan teknik pengelompokan untuk tujuan penambahan data. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, musik pop Korea dapat memberikan pengaruh terhadap sindrom perilaku sosial yang banyak terjadi di kalangan remaja.

**Kata kunci:** Kpop, Perilaku Sosial, Remaja

### LATAR BELAKANG

Remaja masih memiliki kecerdasan yang tinggi dan keinginan yang kuat untuk mempelajari hal-hal baru, sehingga mereka berusaha untuk menemukan hal-hal baru tersebut. Perbandingan masa sebelum dan sesudah masa pubertas, hingga saat ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan pergaulan pada remaja sangatlah rumit dan ekstensif. Walaupun sebagian besar sifat remaja sudah memperlihatkan sifat kanak-kanaknya, namun dia belum memperlihatkan sifat dewasanya. Ketika berinteraksi dengan orang lain, keadaan sekitar sama pentingnya dengan proses psikologis. Sejumlah pengaruh lingkungan, termasuk namun tidak terbatas pada standar, nilai, konvensi sosial, ekonomi, dan agama, harus dipertimbangkan. Ada banyak aspek kehidupan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungannya, antara lain perasaan

harga diri, etos kerja, stabilitas keuangan, kebahagiaan, dan alasan hidup. Krisis identitas atau penemuan diri dikatakan sebagai ciri masa remaja, seperti yang dijelaskan oleh Erikson (sebagaimana dirujuk dalam Santrock 2007). Krisis ini biasanya terjadi antara usia 10 dan 20 tahun di kalangan remaja. Upaya untuk menjelaskan siapa dan apa posisi dalam keluarga dan komunitas adalah apa yang dilakukan selama krisis identitas ini. Yang dimaksud dengan “masa remaja” adalah jangka waktu di mana seseorang atau manusia terlibat dalam proses pencarian jati diri pada tahap-tahap awal kehidupannya, yang tercermin pada dirinya sendiri. Di sisi lain, masa remaja merupakan bagian penting dari jalan menuju pembentukan identitas unik individu.

Pengaksesan informasi baik dalam maupun luar negeri semakin dipermudah dengan banyaknya teknologi yang ada di era digital saat ini. Sebagaimana informasi dapat dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia, budaya juga dapat dengan mudah disebarluaskan melalui teknologi. Popularitas budaya pop Korea yang semakin meningkat di seluruh dunia memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan masyarakat dimana pun, terutama di Indonesia. Salah satu nama paling umum untuk fenomena ini adalah “Gelombang Korea”. Masih banyak media massa lain di Indonesia yang mensosialisasikan hiburan K-pop ini, yang cukup sederhana untuk diikuti oleh para remaja. Sejak lama, fenomena korea sebenarnya telah menjadi sesuatu yang dilakukan orang-orang di seluruh dunia. Bahkan di Korea, boyband dan girlband sudah ada sejak tahun 1990-an, yang menjadi salah satu faktor penyebab popularitas boyband di tanah air hingga saat ini. Terdapat seorang penggemar di lokasi dimana seorang idola berada. Gejolak emosi yang dirasakan penggemar terhadap apaun yang dilakukan idolanya. Promosi budaya K-pop mempunyai pengaruh yang sangat besar, baik secara positif maupun buruk, terhadap pertumbuhan aset paling penting dari genre ini, yaitu para anggota perempuan dalam grup tersebut. Gaya minimalis yang semakin mapan di kancah musik Korea menjadi ciri khas Kpop yang merupakan genre yang memiliki ciri khas karena memadukan musik pop dengan hip-hop yang penuh energi. Mereka telah mencapai popularitas dan kesuksesan di seluruh dunia karena kemampuan menyanyi dan menari mereka, yang membuat mereka mendapatkan reputasi sebagai orang yang sangat berbakat.

Sejumlah besar individu menjadi anggota fandom K-pop yang setuju dengan tujuan idola mereka. Fandom sendiri merupakan gaya yang digunakan untuk mengangkat berbagai aktivitas subkultur yang berhubungan dengan seniman dan karya yang mereka hasilkan. NCTzen yang merupakan nama fan club yang didirikan oleh boy band Korea NCT merupakan salah satu contoh fandom. Saat ini, NCT adalah salah satu boy grup paling terkenal yang berasal dari Korea Selatan. NCT secara resmi mengumumkan nama penggemar menjadi NCTzen pada bulan Juni 2017. Salah satu grup NCTzen di Instagram yaitu fanbase

@nchtsantuy lah yang saat itu bertanggung jawab melakukan penelitian tersebut. Sebagian besar orang yang mengikuti akun @nchtsantuy adalah perempuan, dan usia mereka berkisar dari anak-anak hingga dewasa dan seterusnya. Akun ini memiliki total lebih dari 49 ribu pengikut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh musik pop Korea terhadap perilaku sosial generasi muda.

## **KAJIAN TEORITIS**

Periode waktu ini disebut sebagai fase "badai dan stres" atau "Emosionalitas yang Meningkat" karena ditandai dengan ketidakstabilan emosi karena terjadi pada masa pubertas. Hal ini menggambarkan kondisi emosional yang dialami banyak anak muda, yang ditandai dengan kurangnya definisi, ketidakstabilan, dan kesedihan. Mempelajari ekspektasi kelompok teman sebaya merupakan komponen penting dalam pertumbuhan. Hal ini memungkinkan membentuk perilaku agar sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh masyarakat. Ada tiga tahapan masa remaja yang berbeda: tahap yang terjadi antara usia 12 dan 15 tahun, tahap yang terjadi antara usia 15 dan 18 tahun, dan tahap yang terjadi antara usia 18 dan 21 tahun.

Kata "perilaku sosial" menggambarkan respons manusia terhadap orang lain atau rangsangan internalnya sendiri. Respon psikologis yang dimiliki seseorang terhadap lingkungannya disebut dengan perilaku. Respons manusia mungkin mempunyai beberapa aspek, dan ketika hal itu terjadi, respon tersebut bisa bersifat pasif (dalam arti bahwa ia tidak menyatakan sesuatu secara eksplisit) atau aktif (dalam arti bahwa ia menyatakan sesuatu dengan spesifikasi). Oleh karena itu, kinerja dapat dievaluasi berdasarkan bakat dan potensi, yang dapat digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keinginan, dan persepsi. Ini adalah cara lain untuk mengevaluasi kinerja. Eksperimen yang dilakukan B.F. Skinner pada tahun 1953, 1957, dan 1974 dengan gagasan seperti "perilaku operan" dan "penguatan" berkontribusi pada perubahan penekanan yang dialami behaviorisme. Dalam konteks lingkungan tertentu, yang dimaksud dengan "perilaku operan" adalah setiap aktivitas yang terjadi dalam lingkungan tersebut dengan cara tertentu, yang kemudian diikuti dengan berkembangnya suatu efek atau pergerakan dalam lingkungan tersebut. Jika kita berbohong kepada orang lain yang menjalin hubungan dengan kita, misalnya, dalam banyak kasus, kita akan mendapat balasan kemarahan dari orang tersebut. Istilah "penguatan" mengacu pada proses dimana unsur abiotik atau perubahan lingkungan mengurangi dampak negatif dari tindakan eksternal yang terjadi di masa lalu ketika tindakan tersebut dilakukan. Misalnya, kita diam-diam mencintai orang asing (yang belum pernah kita temui sebelumnya) dan mereka diam-diam juga mencintai kita, maka besar kemungkinan kita akan diam-diam mencintai orang asing keesokan harinya.

Menurut psikolog, Freud dan Skinner bertanggung jawab atas pengembangan hipotesis yang saat ini dianggap sebagai perbedaan yang signifikan. Menurut Dalam Cervone dan Pervin (2011):27-28, para psikolog modern hampir sepakat dalam pemahaman mereka tentang betapa pentingnya mencapai keseimbangan antara kekuatan internal dan lingkungan yang mempengaruhi perilaku manusia. Ada dua faktor utama yang berpotensi mempengaruhi perilaku seseorang: faktor eksternal dan faktor internal. Yang dimaksud dengan “faktor eksternal” adalah segala variabel eksternal yang ada di luar diri manusia dan berpotensi mempengaruhi kemampuan individu dalam menjunjung integritas dan moralitasnya. Beberapa contoh faktor eksternal adalah ikatan dengan keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor internal adalah faktor yang ditemukan di dalam tubuh seseorang atau benda apa pun yang telah diuraikan oleh bayi baru lahir setelah lahir.

Pembentukan kepribadian tidak berakhir di masa remaja, namun merupakan salah satu komponen terpenting dalam membentuk kepribadian seseorang. Kajian Imani dkk tahun 2021 Menghabiskan keingintahuan dan angan-angan remaja tidak tersalurkan dengan mengkhayal dan mencari kepuasan, bahkan menyampaikan khayalan mereka melalui dunia fantasi. Sebagai salah satu ciri tumbuh kembang, hal tersebut memang demikian. Tapi hal tersebut tidak selalu pada sikap yang kurang baik terhadap remaja. Menarik untuk dicatat bahwa generasi muda mungkin mempunyai konsekuensi yang tidak diinginkan, seperti lahirnya berbagai ide yang mungkin bisa diimplementasikan. Pada Imani dan lainnya 2021. Dengan bantuan budaya pop Korea, generasi muda mungkin dapat mengekspresikan diri mereka melalui film atau bahkan materi yang mereka hasilkan dengan menggunakan bahasa yang dimaksudkan untuk dipahami oleh penontonnya. Akibatnya, anak muda merasa sangat mudah menikmati musik pop Korea. Mereka yang rentan jatuh cinta pada musik pop Korea seringkali adalah mereka yang berjiwa muda, polos, histrionik, obsesif, kecanduan, dan posesif. Berikut adalah contoh aktivitas yang dilakukan oleh penggemar K-pop dalam hal konsumsi: membeli album K-pop, pergi ke konser K-pop, mengunduh video musik, streaming, menonton variety show, fangirling (mengikuti perkembangan K-pop berita), dan pembelian barang. Tindakan semacam ini yang dilakukan oleh penggemar K-pop memiliki tujuan ganda, yaitu memperkenalkan identitas mereka kepada masyarakat umum sebagai promotor K-pop dan memastikan dedikasi mereka terhadap penyanyi yang mereka sukai. Ada persepsi negatif yang harus diatasi oleh banyak anak muda yang menjadi bintang K-pop, baik ketika mereka menjadi penggemar genre tersebut atau ketika mereka sendiri menjadi idola. Berdasarkan hal tersebut, penulis laporan penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut: hipotesis alternative, Benar adanya dampak terhadap

perilaku sosial para pecinta K-Pop yang sedang memasuki usia remaja. hipotesis nihil, tidak benar adanya dampak terhadap perilaku sosial para pecinta K-Pop yang memasuki usia remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Salah satu pendekatan penelitian yang mengarah pada data numerik adalah pendekatan kuantitatif, yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bagian dari proses penelitian. Untuk tujuan menghasilkan kesimpulan dan menentukan pilihan, metode ilmiah adalah bidang studi yang menitik beratkan pada proses pengumpulan data, evaluasi data tersebut, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Untuk tujuan penyelidikan ini, populasinya terdiri dari seluruh individu yang terlibat aktif dalam komunitas NCTzen (mengikuti Instagram di @nctsantuy). Dengan 570 orang yang berada dalam rentang usia 18-21 tahun, jumlah total pengikutnya adalah 1935 akun. Oleh karena itu, sesuai dengan tabel ukuran sampel, total 205 orang dari komunitas Remaja Penggemar Kpop maju untuk berpartisipasi dalam survei. Untuk tujuan penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai metode pengumpulan data. Untuk tujuan penelitian ini, tabel fakta tentang aktivitas sosial dan musik pop Korea dikirimkan kepada 205 anggota komunitas NCTzen. Temuan penelitian ini berisi tabel fakta berikut. Dalam penyelidikan khusus ini, variabel terikatnya adalah perilaku sosial remaja dan variabel bebasnya adalah Korean Pop.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Karakteristik Responden**

Untuk keperluan penelitian ini, penulis memanfaatkan temuan kuesioner untuk mengumpulkan informasi tentang karakteristik responden. Karakteristik tersebut mencakup usia dan jenis kelamin responden, yang dirinci di bawah ini:

1. Usia : Usia responden 18 tahun sebanyak 31 orang (15.1%), usia responden 19 tahun sebanyak 23 orang (11.2%), usia responden 20 tahun sebanyak 62 orang (30.2%), usia responden 21 tahun sebanyak 89 orang (43.4%).
2. Kesibukan: kesibukan sekolah berjumlah 24 orang dengan presentase 11.7%, kesibukan kuliah berjumlah 139 orang dengan presentase 67.8%, kesibukan kerja berjumlah 34 orang dengan presentase 16.6%, dan kesibukan lainnya berjumlah 8 orang dengan presentase 3.9%.

### Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk dapat diketahui layak atau tidaknya alat uji yang digunakan dalam penelitian untuk digunakan. Ada kemungkinan bahwa data tersebut merupakan informasi otentik jika nilai yang diantisipasi lebih tinggi dari angka yang dihitung. Ambang batas signifikansi yang digunakan adalah 5% yang setara dengan 0,05. File terlampir berisi data yang dikumpulkan untuk uji validitas variabel X dan Y menggunakan SPSS versi 27 selama proses pengumpulan.

**Tabel 1.** Hasil uji validitas variabel X

No. Item	r hitung	r tabel (Sig. 0.05)	Ket.	No. Item	r hitung	r tabel (Sig. 0.05)	Ket.
1	0.398	0.138	Valid	13	0.572	0.138	Valid
2	0.504	0.138	Valid	14	0.595	0.138	Valid
3	0.556	0.138	Valid	15	0.554	0.138	Valid
4	0.573	0.138	Valid	16	0.508	0.138	Valid
5	0.598	0.138	Valid	17	0.645	0.138	Valid
6	0.638	0.138	Valid	18	0.512	0.138	Valid
7	0.403	0.138	Valid	19	0.390	0.138	Valid
8	0.435	0.138	Valid	20	0.446	0.138	Valid
9	0.415	0.138	Valid	21	0.530	0.138	Valid
10	0.539	0.138	Valid	22	0.538	0.138	Valid
11	0.601	0.138	Valid	23	0.511	0.138	Valid
12	0.490	0.138	Valid	24	0.669	0.138	Valid

Sumber: SPSS versi 27

**Tabel 2.** Hasil Uji validitas variabel Y

No. Item	r hitung	r tabel (Sig. 0.05)	Ket.	No. Item	r hitung	r tabel (Sig. 0.05)	Ket.
1	0.492	0.138	Valid	17	0.561	0.138	Valid
2	0.539	0.138	Valid	18	0.386	0.138	Valid
3	0.472	0.138	Valid	19	0.437	0.138	Valid
4	0.481	0.138	Valid	20	0.482	0.138	Valid
5	0.576	0.138	Valid	21	0.552	0.138	Valid
6	0.472	0.138	Valid	22	0.543	0.138	Valid
7	0.396	0.138	Valid	23	0.425	0.138	Valid
8	0.528	0.138	Valid	24	0.437	0.138	Valid
9	0.514	0.138	Valid	25	0.434	0.138	Valid
10	0.458	0.138	Valid	26	0.462	0.138	Valid
11	0.476	0.138	Valid	27	0.341	0.138	Valid
12	0.163	0.138	Valid	28	0.378	0.138	Valid
13	0.550	0.138	Valid	29	0.296	0.138	Valid
14	0.439	0.138	Valid	30	0.482	0.138	Valid
15	0.262	0.138	Valid	31	0.498	0.138	Valid
16	0.374	0.138	Valid				

Sumber : SPSS versi 27

Output data pada tabel 1 dan 2, hasil uji validitas merupakan rata-rata skor masing-masing prediksi variabel X dan Y. Tabel berikut menunjukkan validitas tes. Signifikansi uji validitas dapat diketahui dengan melihat kolom korelasi Pearson. Apabila nilai r yang ditemukan pada kolom korelasi Pearson lebih tinggi dari nilai yang terdapat pada tabel, maka pernyataan tersebut dinilai nyata. Dengan jumlah sampel 205 dan ambang signifikansi 5%, kita dapat memastikan bahwa nilai r tabel tersebut adalah 0,138. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil variabel X dan Y dianggap valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah data yang sama akan diperoleh untuk menentukan apakah yang digunakan akan memberikan hasil yang sama jika diterapkan pada item yang sama. Individu dapat memastikan apakah skala yang digunakan dapat diandalkan atau tidak dengan menggunakan koefisien alpha Cronbach. Reliabilitas skala likert ditentukan oleh Cronbach's Alpha yang harus lebih dari 0,6. Jika nilai Cronbach's Alpha kurang dari atau sama dengan 0,6, maka kemungkinan koefisiennya tidak dapat diandalkan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r kritis	Cronbach's Alpha	Ket.
Korean Pop (X)	0,60	0.886	Reliabel
Perilaku Sosial (Y)	0,60	0.861	Reliabel

Sumber: SPSS versi 27

Hasil koefisien Cronbach's alpha untuk variabel X sebesar 0,886 dan hasil untuk variabel Y sebesar 0,861 seperti terlihat pada tabel 3. Mengingat kedua variabel mempunyai nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya.

### Regresi linear Sederhana

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana menggunakan SPSS versi 27, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.** Analisis Regresi linear Sederhana

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized	Coefficients		Standardized		
	B	Std.Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	47.399	4.933		9.609	<,001
	KPOP	.676	.061	.613	11.060	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Remaja

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 27

Sesuai dengan hasil analisis regresi linier berikut yang ditunjukkan pada tabel 4, terlihat nilai konstanta yang dilambangkan dengan huruf a adalah 47,399, sedangkan nilai Korean Pop adalah 0,676. untuk mendapatkan kesimpulan analisis regresi linier:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 47.399 + 0.676X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta sebesar 47,399 yang menunjukkan konsisten variabel perilaku sosial remaja sebesar 47,399;
- 2) Nilai Koefisien regresi Pop Korea sebesar 0,676 yang menunjukkan bahwa koefisien regresi sosial juga meningkat sebesar 0,676 untuk setiap kenaikan indeks sebesar 1%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa korelasi kedua variabel tersebut kuat. Karena thitung lebih besar dari ttabel (11,060 lebih besar dari 1,971), maka koefisien regresi yang dimaksud adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y terjadi secara positif.

### Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi variabel X (Korean Pop) terhadap variabel Y (Perilaku sosial remaja).

**Tabel 5.** Uji koefisien determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.613 <sup>a</sup>	.376	.373	7.049

a. Predictors: (Constant), KPOP

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui nilai R-squared sebesar 0,376 yang menunjukkan bahwa pengaruh Korean Pop terhadap Perilaku Sosial remaja sebesar 37,6%. Hal ini dapat dibuktikan dengan membandingkan kedua variabel tersebut. Sedangkan 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t Untuk mengetahui apakah variabel X yaitu K-pop berpengaruh terhadap variabel Y yaitu perilaku sosial kembali digunakan uji t. Analisis signifikansi dilakukan dengan menggunakan hipotesis dengan menggunakan uji t ini.

- 1)  $H_a$ : terdapat pengaruh pada perilaku sosial remaja akhir penggemar K-Pop
- 2)  $H_o$ : tidak terdapat pengaruh pada perilaku remaja akhir penggemar K-Pop

**Tabel 6.** Uji Hipotesis  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized	Coefficients	Standardized	T	Sig.
		B		Std.Error		
1	(Constant)	47.399	4.933		9.609	<,001
	KPOP	.676	.061	.613	11.060	<,001

a. Dependent Variable: Perilaku Sosial Remaja

Sumber: Hasil olah data SPSS versi 27

Berdasarkan temuan uji t yang ditunjukkan pada tabel 6, terlihat bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan nilai ttabel yang disajikan pada tabel ( $11.060 > 1.971$ ). Konsekuensinya kita mampu menolak hipotesis  $H_0$  dan menerima hipotesis  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan substansial antara pop Korea dan perilaku sosial remaja. Variabel X tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel Y apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05, sedangkan variabel X mempunyai pengaruh terhadap variabel Y apabila tingkat signifikansinya kurang dari 0,05. Nilai signifikansi (0,001) kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar antara Pop Korea dengan Perilaku Sosial Remaja. Informasi tersebut diperoleh dari tabel 6 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya signifikan.

## Pembahasan

Gagasan Skinner (1953) bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap rangsangan dari luar didukung oleh penelitian ini, yang menunjukkan bahwa teori tersebut benar. Proses dimana suatu stimulus bekerja pada suatu organisme, yang selanjutnya menimbulkan respon dari organisme tersebut, merupakan mekanisme terjadinya perilaku tersebut. Di antara rangsangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengaruh musik pop Korea terhadap kinerja anak muda dalam situasi sosial. Berdasarkan hasil (Maghfirah et al. 2022), yang mengatakan bahwa Kpop memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan siswa sehari-hari, penelitian ini memberikan validitas terhadap temuan tersebut. Penggemar Kpop cenderung lebih suka bergaul dan berteman dengan orang lain yang memiliki minat yang sama terhadap Kpop, menurut penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa (2019). Mereka memiliki rasa nyaman dan koneksi yang lebih besar ketika mereka dapat terlibat dengan orang lain yang

memiliki minat dan hobi yang sama dengan mereka. Karena mereka pecinta musik pop Korea, mereka mampu menjalin hubungan yang lebih intim, tidak hanya di dunia fisik tetapi juga di berbagai platform media sosial. Oleh karena itu, mereka lebih nyaman berkumpul dengan orang lain yang memiliki hobi yang sama dibandingkan dengan orang-orang yang merupakan bagian dari lingkaran sosial mereka pada umumnya. Untuk lebih spesifiknya, individu bisa mengalami ketidaknyamanan ketika mereka tidak mampu menjadi diri mereka sendiri. Berdasarkan temuan penelitian, anak muda yang tertarik dengan Kpop lebih mudah berteman dan berinteraksi dengan orang lain yang memiliki hobi yang sama. Hal ini karena mereka merasakan rasa kesatuan yang tergambar dari cara bertutur kata, cara berpakaian, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Menurut penelitian Safitri (2022) yang menyatakan bahwa remaja menginginkan rasa aman dan nyaman dalam hidupnya, mereka lebih suka bergaul dan berteman dengan orang-orang yang memiliki kesamaan dengan dirinya. Hal ini didukung oleh temuan peneliti. Jika berhubungan dengan teman sebaya atau kelompoknya, remaja mempunyai keinginan yang besar untuk disukai dan diterima oleh teman sebayanya. Akibatnya, mereka akan merasa puas ketika diterima, dan sebaliknya mereka akan mengalami perasaan tertekan dan cemas ketika dikucilkan dan diremehkan oleh teman sebayanya. Bagi sebagian besar remaja, penilaian orang-orang sezamannya merupakan faktor yang paling signifikan. Mereka lebih mementingkan pandangan temannya dibandingkan dengan dirinya sendiri, sehingga mereka bisa mendapatkan kepuasan dari komunitas atau temannya. Karena remaja memandang dirinya sebagai orang yang dewasa dan mandiri. Seringkali, remaja mempunyai kecenderungan untuk memandang diri mereka sendiri dan orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan siapa diri mereka sebenarnya. Oleh karena itu, cara remaja memandang dan menavigasi periode ini mungkin dipengaruhi secara signifikan oleh berbagai kekuatan eksternal. Adalah umum bagi remaja untuk menikmati menonton idola mereka di televisi dan berusaha menjalani hidup mereka dengan cara yang sama.

Meskipun pengaruh antar variabel berada pada tingkat yang rendah yaitu 37,6%, namun temuan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Pop Korea mempunyai pengaruh positif yang cukup besar terhadap perilaku sosial remaja. Dapat disimpulkan bahwa jika anak muda atau remaja mempunyai kesukaan yang kuat terhadap musik, drama, atau fesyen Korea, besar kemungkinannya perilaku sosial mereka akan terkena dampaknya, walaupun dalam tingkat yang lebih kecil.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian, musik pop Korea mungkin memberikan dampak yang baik dan besar terhadap kesulitan sosial yang dialami remaja, namun dampak tersebut hanya cukup signifikan yaitu sebesar 37,6%. Berdasarkan temuan uji f dan t, dapat disimpulkan bahwa pengaruh musik pop Korea terhadap perilaku sosial remaja adalah positif dan signifikan secara statistik.

Karena penelitian ini mengandalkan pertanyaan tertutup, maka penelitian ini tidak dapat mengkaji dampak musik pop Korea terhadap permasalahan sosial yang dialami oleh remaja. Keterbatasan lainnya adalah dengan membiarkan responden mengirimkan tanggapan mereka secara online, sehingga sulit bagi mereka untuk jujur dalam memberikan tanggapan mereka. Untuk mengetahui ada atau tidaknya kesalahan yang dilakukan, tahap proses penelitian selanjutnya adalah mengumpulkan data melalui pertanyaan terbuka. Selain pengumpulan data secara online, perlu juga dilakukan pengumpulan data secara offline. Terlepas dari implikasi teoretisnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa musik pop Korea memiliki dampak yang signifikan dan bermanfaat secara statistik terhadap perilaku sosial remaja.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Arifin, B. S. (2015). *Psikologi Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fahirra, H. (2022). Pengaruh Korean Wave dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Keputusan Pembelian Album Official BTS. *jurnal Ilmu Manajemen, Vol 10 No 1*, 148-159. <https://doi.org/10.26740/jim.v10n1.p148-159>
- Fitria Aulia Imani, A. K. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. *KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services, Vol. 2 No.1*, 74-83.
- Khairunnisa, D. (2019). Budaya K-Pop dan Kehidupan Sosial Remaja. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Kusmawati, A. (2019). Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Spiritual well-Being Remaja dengan Perilaku Delinkuen. *Indonesian Psychological Research, Vol. 1 No.2*, 123-132. <https://doi.org/10.29080/ipr.v5i1>
- Maghfirah, A. S. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi, Vol. 3 No. 2*, 250-258. <https://doi.org/10.59141/jist.v3i02.346>
- Pasaribu, A. N. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Dalam Perilaku Sosial Remaja Pada Siswa Sman 21 Medan. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), Vol. 1 No. 1*, 109-114.

- Pradata, H. A. (2019). Sebuah Studi Psikologis Terhadap Proses Idolisasi Remaja Terhadap Idola K-Pop (korean pop). *Jurnal Insight Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol 15 No 2, 341-352. <https://doi.org/10.32528/ins.v15i2.2995>
- Rahardiansah, T. (2011). *Perilaku Manusia dalam Perspektif Sturktural, Sosial, dan Kultural*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti.
- Saleh, A. A. (2020). *Psikologi Sosial*. Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press.
- Sarwono, S. W. (2018). *Psikologi Remaja*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Safitri, D. P. (2022). *Motivasi Dan Kontrol Diri Pada Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers)*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo